

**MEDIA PEMBELAJARAN ORIENTASI DAN MOBILITAS
DALAM MATERI ARAH MATA ANGIN
DI SLB-A YAKETUNIS YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Wawan Adi Handoko
NIM: 04410740**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wawan Adi Handoko
NIM : 04410740
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan sesungguhnya skripsi saya adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 November 2009

Yang menyatakan,



Wawan Adi Handoko
NIM. 04410740



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Wawan Adi Handoko

NIM : 04410740

Judul Skripsi : MEDIA PEMBELAJARAN ORIENTASI DAN MOBILITAS
DALAM MATERI ARAH MATA ANGIN DI SLB-A
YAKETUNIS

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam sidang munaqosyah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 November 2009
Pembimbing

Drs. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/192/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MEDIA PEMBELAJARAN ORIENTASI DAN MOBILITAS
DALAM MATERI ARAH MATA ANGIN
DI SLB-A YAKETUNIS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAWAN ADI HANDOKO

NIM : 04410740

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 19 November 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, **02 DEC 2009**

Dekan



MOTTO

الصِّدْرُ الْأَمَّا حَوَاهُ مَا الْعِلْمُ الْقِمَطْرُ حَوَى مَا يَعْلَمُ لَيْسَ

“ Bukanlah ilmu apa yang terdapat dalam lemari buku
Bukanlah ilmu kecuali apa yang tersimpan di dalam dada”¹
(Syair Arab)

¹ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*,
(Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal 122.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Dipersembahkan Kepada
Almamaterku tercinta,
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Wawan Adi Handoko. Media Pembelajaran Orientasi Dan Mobilitas Dalam Materi Arah Mata Angin di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan mengetahui media yang digunakan dalam mengajarkan arah mata angin pada mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas (OM), dengan dikandung maksud agar pembaca mengetahui betapa pentingnya arah mata angin bagi siswa penyandang tunanetra, dan kemampuan mereka dalam menentukan arah mata angin merupakan kemampuan yang wajar (ilmiah), bukan merupakan kemampuan yang aneh atau tidak ilmiah.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pemerintahan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data di SLB-A Yaketunis, Mantrijeron, Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi pendidikan karena terkait dengan pembelajaran dan media yang digunakan. Subyek dari penelitian ini ditentukan melalui teknik populasi. Adapun subyek penelitian dari penelitian ini adalah: Kepala SLB-A Yaketunis sebagai pimpinan dan pengambil kebijakan sekolah, Wakil Kepala SLB-A Yaketunis selaku pemegang bagian kurikulum, dan guru mata pelajaran orientasi dan mobilitas. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam mengajarkan materi arah mata angin ada tiga bagian yaitu: Pertama, media alam. Media ini terdiri dari sinar matahari dan angin yang bertiup. Kedua, media lingkungan sekitar. Media ini terdiri dari: jalan yang membentang, posisi gedung, posisi tempat ibadah, posisi tempat imam berada. Terakhir adalah alat peraga. Media ini hanya satu jenis yaitu jarum jam sebagai pengganti kompas. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan arah mata angin adalah: Untuk faktor pendukung terdiri dari: Pertama, pengalaman lembaga yang pernah berkecimpung di dunia tunanetra khususnya mata pelajaran orientasi dan mobilitas serta pembelajaran arah mata angin. Kedua, terdapatnya guru yang ahli dalam bidang orientasi dan mobilitas. Adapun faktor penghambatnya adalah: Media pembelajaran yang tidak lengkap, minimnya tenaga pengajar yang ahli di bidang orientasi dan mobilitas, serta kurangnya perhatian dari Dinas Pendidikan, khususnya Direktorat Pendidikan Luar Biasa tentang mata pelajaran orientasi dan mobilitas.

KATA PENGANTAR

الْأَنْبِيَاءِ فَأَشْرَ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ. لِمِينَ الْعَارِبَ رَبِّ اللَّهُ الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا. أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ إِلِهِ وَعَلَى, مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا, وَالْمُرْسَلِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, yang dengan segala kekuasaan dan kehendak-Nya telah melimpahkan kenikmatan dan kasih-sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang senantiasa ikhlas dan sabar dalam menjalankan skenario dari-Nya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada pembawa Risalah-Nya untuk menuntun manusia dalam menggapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat yaitu Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Media Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas, khususnya dalam materi arah mata angin di SLB – A Yaketunis Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa upaya penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama, bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kedalaman dan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
2. Bapak Muqowim, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd, selaku dosen pembimbing Akademik.
5. Bapak Drs. Rofik, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Tugiman, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Guru Senior Orientasi Mobilitas Yogyakarta
8. Bapak Irfangi, S.Pd. selaku guru Orientasi Mobilitas.

9. Orang tua penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, doa, dan perjuangan yang diberikan kepada putramu. Adikku, Rika Yuni Ambarsari, terima kasih atas iringan doa dan semangat kepada kakakmu.
10. Ibu Andayani, S.IP., M.SW., dan Bapak Asep Jahidin, SS., M.Si., selaku Direktur dan Sekdir PSLD UIN Sunan Kalijaga, teman-teman PSLD, yang senantiasa penuh kesan dan kenangan.
11. Teman-teman Maskapai-3 (Masyarakat Kelas PAI-3) angkatan 2004 yang akrab dan tak terlupakan.
12. Keluarga besar ITMI, segenap pengurus dan anggota, terima kasih atas dukungan dan doanya.
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yang belum memungkinkan untuk disebut satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, kiranya Allah SWT yang akan memberikan balasan yang berlipat. *Amin ya rabbal 'alamin...*

Yogyakarta, 28 Oktober 2009

Penyusun

Wawan Adi Handoko
04410740

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM SLB-A YAKETUNIS	26
A. Letak Geografis.....	26
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SLB-A Yaketunis	27
C. Dasar Pendidikan SLB-A Yaketunis.....	29
D. Kegiatan Belajar Mengajar	31
E. Ekstrakurikuler SLB-A Yaketunis	32
F. Struktur Organisasi SLB-A Yaketunis.....	33
G. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	35
H. Kurikulum SLB-A Yaketunis	38
I. Sarana dan Prasarana SLB-A Yaketunis.....	39
BAB III PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ORIENTASI DAN MOBILITAS DALAM MATERI ARAH MATA ANGIN DI SLB-A YAKETUNIS YOGYAKARTA	41
A. Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas di SLB-A Yaketunis .	41
B. Pembelajaran Arah Mata Angin untuk Tunanetra di SLB-A Yaketunis	57
C. Penggunaan Media dalam Mengajarkan Arah Mata Angin bagi Tunanetra di SLB-A Yaketunis.....	66
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Arah Mata Angin di SLB-A Yaketunis	78

BAB IV	PENUTUP.....	81
	A. Simpulan	81
	B. Saran-saran	84
	C. Kata Penutup	86
	DAFTAR PUSTAKA	87
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru dan Karyawan SLB-A Yaketunis	36
Tabel II	: Data siswa SLB-A Yaketunis Tahun Pelajaran 2009/2010 ...	37
Tabel III	: Daftar Infentaris Sarana dan Prasarana SLB-A Yaketunis	39
Tabel IV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Orientasi dan Mobilitas	59
Tabel V	: RPP Mata Pelajaran Orientasi dan Mobilitas Irfangi, S.Pd ...	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Perubahan Judul Skripsi I
Lampiran III	: Perubahan Judul Skripsi II
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Riwayat Hidup Penulis
Lampiran IX	: Catatan Lapangan
Lampiran X	: Sertifikat PPL II
Lampiran XI	: Sertifikat KKN
Lampiran XII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XIII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XIV	: Sertifikat IT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan masyarakat luas.¹ Menurut UU Sisdiknas tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".² Sedangkan Umar Tirtahardja dan La Sula menambahkan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membantu peserta didik menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.³

Dua buah pernyataan diatas memiliki makna bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar bagi anak didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Salah satu potensi yang sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan di sekitarnya adalah kemandirian. Istilah kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, yaitu suatu keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sendiri sesuai

¹ Abuddin Nata, *Paradigma pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Grasindo bekerja sama dengan IAIN Syarif Hidayatullah, Tanpa Tahun), hal. 81.

² <http://www.diknas.go.id>.

³ Umar Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Kerjasama Departemen Pendidikan dan kebudayaan dengan Rieneka Cipta, 2000), hal. 1.

tingkat perkembangannya.⁴ Mandiri merupakan dambaan setiap orang. Berbagai cara dilakukan untuk memperolehnya. Salah satu cara yang lazim ditempuh ialah melalui pendidikan terutama pendidikan formal. Kemandirian sangat dibutuhkan karena dengan mandiri setiap orang akan dapat menyelesaikan permasalahan diri sendiri dan orang lain.

Salah satu kelompok peserta didik yang sangat memerlukan pendidikan kemandirian adalah para *difabel*. *Difabel* merupakan akronim dari bahasa Inggris *Differently abled people* (orang-orang yang mempunyai kemampuan berbeda).⁵ *Difabel* atau kelompok manusia yang memiliki kemampuan berbeda, adalah istilah yang tengah diperjuangkan untuk menggantikan istilah *disable* atau penyandang cacat karena istilah tersebut mengandung *stereotip negative* dan bermakna *disempowering*.⁶ *Stereotip* dalam psikologi adalah gejala patologis dari mental yang ditandai oleh penyamaran suatu perilaku individual atau, kelompok; hal ini dapat menjadi dasar terbentuknya prasangka dan kecurigaan.

Di Indonesia, kata *difabel* belum dijadikan sebagai kata baku bahasa Indonesia. Sehingga dalam istilah pendidikan tidak disebut sebagai *difabel*, melainkan anak berkebutuhan khusus. Istilah ini muncul guna memperbaiki istilah yang lama yaitu penyandang cacat. Kata cacat dirasa kurang pantas untuk menilai sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Hanya saja, penulis

⁴ Muhammad Yaumi, *Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X Man 2 Makasar (Survey Kausal) (Tugas Proposal)*, dalam <http://www.scribd.com>, tanggal 18 April 2009.

⁵ Peter Coleridge, *Pembebasan dan pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1997), hal. 137.

⁶ Mansour Fakih, *Jalan Lain*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar & Insist press, 2002), hal. 304.

mengkritisi, mengapa dalam istilah pendidikan menggunakan kata "anak berkebutuhan khusus". Bagaimana dengan kaum difabel yang telah dewasa? Apakah mereka akan disebut lagi dengan istilah "cacat"?

Dalam pembagian jenisnya, difabel atau anak berkebutuhan khusus terdiri dari beberapa jenis, diantaranya: Tunanetra, Tunarunguwicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan.⁷

Tunanetra merupakan bagian kecil dari kelompok penyandang difabel yang berhak mendapatkan pendidikan kemandirian. Tunanetra adalah kata ganti untuk menyebut orang yang mengalami gangguan penglihatan (buta). Secara umum, definisi tunanetra adalah gangguan daya penglihatan, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian. Adapun ciri-ciri seseorang mengalami tunanetra adalah:⁸

1. Tidak mampu melihat.
2. Tidak mengenal orang pada gerak enam meter.
3. Terdapat kkerusakan pada bola mata.
4. Sering meraba-raba/tersandung-sandung pada saat berjalan.
5. Mengalami kesulitan ketika mengambil benda kecil di sekitarnya.
6. Bagian bola mata yang hitam berwarna keruh/bersisik/kering.
7. Peradangan yang hebat pada bola mata.
8. Mata bergoyang terus-menerus.

Dari ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana yang paling penting bagi tunanetra adalah indra yang tersisa yaitu pendengaran, peraba, penciuman, dan pencecap.⁹ Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya

⁷ Anak berkebutuhan khusus, Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, <http://www.Wikipedia.com>, Dikutip Tanggal 20-04-2009.

⁸ <p://bintangbangsaku.com>, Dikutip Tanggal 1 Mei 2009.

⁸ <http://www.mitranetra.or.id>.

⁹ <http://www.mitranetra.or.id>, Dikutip Tanggal 7 mei 2009.

mengoptimalkan indra yang tersisa tanpa mengurangi esensi dari proses pembelajaran.

Salah satu pendukung kemandirian bagi tunanetra adalah pembelajaran orientasi dan mobilitas (OM). Orientasi mobilitas adalah tata cara atau materi yang berisi tentang cara mengenal lingkungan, berpindah lingkungan, berinteraksi dengan lingkungan, menolong diri sendiri, dan menolong orang lain. Tujuan diberikan materi orientasi dan mobilitas adalah agar tunanetra dapat lebih mandiri dalam mengatasi permasalahan sehari-hari.

Materi orientasi dan Mobilitas (OM), biasanya diberikan kepada para siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB). Hal ini sangatlah beralasan karena selama bertahun-tahun para tunanetra yang sedang menempuh pendidikan formal masih ditempatkan di sekolah khusus (*segregasi*).

Salah satu materi dalam orientasi dan mobilitas yang dapat meningkatkan kemandirian seorang tunanetra adalah arah mata angin. Materi ini memberikan dan menanamkan konsep tentang delapan penjuru arah mata angin dan cara menentukan sudut yang dibentuk oleh arah mata angin tertentu.

Arah mata angin bagi tunanetra sangat perlu diketahui. Menurut penulis, tujuan diberikan materi arah mata angin kepada siswa tunanetra adalah:

1. Agar tunanetra tidak terbatas pada konsep kanan/kiri, depan/belakang dalam mengenal lingkungan dan menuju suatu tempat.
2. Agar tunanetra dapat memahami posisi suatu tempat yang digambarkan pada peta.

3. Agar tunanetra dapat memahami petunjuk yang diberikan oleh orang awas dengan menggunakan arah mata angin.
4. Tunanetra dapat memproyeksikan tempat yang akan dituju dari tempat ia berada dengan arah mata angin.
5. Bagi tunanetra muslim, dapat menentukan arah kiblat saat hendak melakukan shalat.

Berdasarkan tujuan di atas, betapa besar manfaat konsep arah mata angin bagi tunanetra untuk menunjang kemandiriannya dalam bergerak dan berpindah tempat, bahkan untuk beribadah.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang memberi perhatian lebih kepada anak-anak tunanetra. Sejak tahun enam puluhan, lembaga ini telah berdiri dan bertekad untuk mendidik anak-anak tunanetra agar dapat menikmati haknya (pendidikan), serta menanamkan kemandirian dan kepercayaan diri kepada anak-anak tunanetra, dan memberikan keilmuan dibidang agama islam.

Sesuai dengan tujuan dari lembaga ini, kurikulum yang berlaku di sekolah ini tentu saja berbeda dengan sekolah reguler (umum). Salah satu perbedaan yang nampak adalah di sekolah ini terdapat mata pelajaran yang mengajarkan kemandirian bagi anak tunanetra dalam berpindah lingkungan dan mengenal lingkungan. Mata pelajaran tersebut diberi nama Orientasi dan Mobilitas (OM).

Mata pelajaran orientasi dan mobilitas diberikan kepada siswa tunanetra sejak masuk di kelas satu. Materi yang diberikan tentunya bertahap, disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang tengah ditempuh anak tunanetra.

Materi arah mata angin diberikan kepada siswa tunanetra di kelas I (satu) dan kelas V (lima). Kelas I diajarkan tentang empat arah mata angin pokok beserta derajat yang dibentuk dari sudut empat arah mata angin tersebut, serta sumber atau cara mengenal keempat arah mata angin pokok. Sedangkan di kelas V, materi yang diberikan tentang arah mata angin adalah empat arah mata angin yang tersisa yaitu timur laut, tenggara, barat daya, dan barat laut. Disamping itu, dalam kelas ini juga diberikan tentang derajat yang dibentuk oleh sudut-sudut dari keempat arah mata angin yang berada diantara dua arah mata angin yang saling berlawanan dan membentuk garis lurus. Kemudian pada kelas ini diajarkan konsep hadap dan konsep belok menggunakan arah mata angin.

Agar materi pengenalan arah mata angin bagi tunanetra dapat diserap oleh para siswa, sangat diperlukan sarana pendukung atau media. Dalam materi pengenalan arah mata angin ini, media yang lazim dipakai adalah kompas. Namun jika lembaga pendidikan (SLB-A Yaketunis) tidak memiliki kompas yang khusus untuk tunanetra, hal ini dapat mengganggu pembelajaran materi penggunaan alat bantu untuk menentukan arah mata angin. Namun, permasalahan ini akan menjadi tantangan bagi seorang guru OM untuk tetap memberikan pengajaran tentang arah mata angin dan menumbuhkan kemandirian kepada tunanetra untuk dapat menyebutkan, mengenali, dan

menemukan delapan arah mata angin. Selain itu, selama ini arah mata angin relatif kurang dikenal oleh tunanetra terutama letak posisi arah yang tepat dan posisi tempat berdasarkan arah mata angin.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis ingin meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran arah mata angin bagi tunanetra beserta media yang dipakai untuk meningkatkan kemandirian tunanetra dalam hal mengenal dan menentukan arah mata angin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja ruang lingkup pembelajaran Orientasi dan Mobilitas di SLB-A Yaketunis?
2. Bagaimana pembelajaran Orientasi dan Mobilitas dalam mengenalkan dan menentukan arah mata angin di SLB-A YAKETUNIS?
3. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran Orientasi dan Mobilitas untuk mengenal dan menentukan arah mata angin di SLB-A YAKETUNIS?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran orientasi dan mobilitas dalam mengenal dan menentukan arah mata angin di SLB-A YAKETUNIS?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui ruang lingkup pembelajaran orientasi dan mobilitas di SLB-A Yaketunis.
- b. Untuk mengetahui pembelajaran Orientasi dan Mobilitas dalam mengenal dan menentukan arah mata angin di SLB-A YAKETUNIS
- c. Untuk mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran Orientasi dan Mobilitas untuk mengenal dan menentukan arah mata angin di SLB-A YAKETUNIS
- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran orientasi dan mobilitas dalam mengenal dan menentukan arah mata angin di SLB-A YAKETUNIS

2. Kegunaan Penelitian:

a. Kegunaan teoritik

Kegunaan teoritik dalam penelitian ini adalah sebagai alternatif solusi untuk mengatasi masalah kemandirian bagi tunanetra dalam mengenal konsep arah mata angin dan menentukan arah mata angin melalui pembelajaran orientasi dan mobilitas dan dapat dikolaborasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek fikih dan dalam materi shalat.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk memperluas wawasan penulis tentang pembelajaran arah mata angin bagi tunanetra

- 2) Melengkapi khasanah intelektual dalam penanaman konsep arah mata angin bagi tunanetra
- 3) Berusaha memberi kontribusi konseptual pendidikan orientasi dan mobilitas dalam mengenal dan menentukan arah mata angin bagi anak tunanetra.
- 4) Dapat dijadikan rujukan bagi para guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai siswa tunanetra dalam mengajarkan cara menghadap kiblat ketika hendak melakukan shalat.

D. Kajian Pustaka

Salah satu fungsi dari telaah pustaka adalah membandingkan dan menyatakan bahwa skripsi ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian.¹⁰

Secara umum, kajian mengenai mata pelajaran orientasi dan mobilitas belum penulis temukan. Namun, penelitian yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus (difabel) terutama tunanetra telah ada beberapa peneliti yang membahas sesuai dengan titik berat kajian masing-masing. Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran, baik secara umum maupun khusus telah penulis temukan dan dapat dijadikan bahan perbandingan dengan kajian yang akan penulis sampaikan. Adapun beberapa skripsi yang relevan untuk bahan perbandingan diantaranya:

¹⁰ O. Setiawan Djauhari, *Pedoman Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung Yrama Widya, 2001), hal. 55.

1. Skripsi Siti Fatimah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2007) yang berjudul: "Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Ali Maksum Krpyak Bantul".¹¹ Skripsi ini meneliti tentang penggunaan media audiovisual dalam mendukung tersampainya materi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ali Maksum Krpyak Bantul.
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Alfansyah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2009) yang berjudul: "Pemanfaatan Media Rekam dalam Proses Belajar".¹² Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan media rekam dalam proses belajar oleh mahasiswa tunanetra jurusan PAI fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Faktor pendukung dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra dalam memanfaatkan media rekam sebagai sarana belajar, dan kontribusi media rekam dalam menunjang proses belajar mahasiswa tunanetra jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Perbedaan antara skripsi yang pertama dan kedua adalah pada pemanfaatan medianya. Skripsi yang pertama memanfaatkan media audiovisual sebagai sarana pembelajaran di kelas, sedangkan skripsi yang kedua adalah pemanfaatan media rekam berlangsung baik di luar kelas (di luar

¹¹ Siti Fatimah, "Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Ali Maksum Krpyak Bantul". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹² Muhamad Alfansyah, "Penerapan Media Rekam dalam Proses Belajar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

perkuliahan) maupun di dalam kelas (di dalam perkuliahan), dan bersifat pribadi karena dimiliki dan dilakukan secara pribadi.

Berbeda dari dua penelitian di atas, penelitian ini akan membahas tentang Penggunaan media dalam pembelajaran orientasi dan mobilitas dalam materi arah mata angin dan proses pembelajaran orientasi dan mobilitas dalam materi arah mata angin serta faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran orientasi dan mobilitas dalam materi arah mata angin. Perbedaan yang lebih nampak adalah tentang sarana pembelajaran arah mata angin bagi tunanetra, sedangkan alat bantu yang lazim digunakan (kompas) tidak terdapat di SLB-A Yaketunis, sehingga media yang digunakan bersifat alternatif dan kreatif.

E. Landasan Teori

1. Media Pendidikan

a. Teknologi pendidikan

Pengertian teknologi pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dan terpadu yang meliputi manusia, proses, ide, alat, dan organisasi untuk menganalisis masalah serta merancang, melaksanakan, menilai, dan mengelola usaha pemecahan masalah yang berhubungan dengan segala aspek belajar. Sedangkan teknologi instruksional adalah suatu proses yang kompleks dan terpadu meliputi manusia, prosedur, ide, alat, dan organisasi untuk menganalisis masalah serta merancang, melaksanakan, menilai, dan mengelola

usaha pemecahan masalah dalam situasi belajar yang bertujuan dan terkontrol.¹³ Dari kedua pengertian tersebut, dapat ditentukan titik perbedaannya. Teknologi pendidikan bersifat secara universal yang terkait dengan masalah-masalah dalam pendidikan. Sedangkan teknologi instruksional lebih bersifat spesifik, yaitu mengarah pada permasalahan pembelajaran.

b. Media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁴ Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan disebut media pendidikan atau media pembelajaran.

c. Kegunaan media dalam proses belajar mengajar

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, serta mengatasi keterbatasan ruang waktu daya dan indra. Contohnya adalah:¹⁵
 - a) Obyek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar atau model
 - b) Obyek yang terlalu kecil dapat diganti dengan proyektor, film bingkai, film atau gambar

¹³ AECT, *The definition of education technology*, Wasghinton, 1977 dalam Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: Remaja Karya 1987), hal. 5.

¹⁴ Arif S Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal. 6.

¹⁵ *Ibid*, hal. 17-18.

- c) Gerak yang terlalu cepat dapat diganti atau dibantu dengan time lapse atau high speed photography
 - d) Kejadian yang telah lalu dapat ditampilkan melalui rekaman film, video, film bingkai, *photo*
 - e) Obyek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model dan diagram
 - f) Konsep yang terlalu luas dapat divisualisasikan dengan bentuk film, gambar
- 2) Menimbulkan kegairahan belajar
 - 3) Memungkinkan interaksi yang lebih nyata antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - 4) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut batas dan kemampuannya
- d. Jenis dan klasifikasi media

Menurut Rudy Bretz, jenis-jenis media adalah:¹⁶

- 1) Suara
- 2) Visual
- 3) Gerak

Visual dibagi menjadi tiga, yaitu: gambar, garis, dan simbol.

¹⁶ *Ibid*, hal. 20.

2. Pembelajaran

a. Belajar

Menurut Sigihartono DKK, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak semua perubahan tingkah laku disebut sebagai belajar. Adapun ciri-ciri tingkah laku yang termasuk kegiatan belajar adalah:

- 1) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar.
- 2) Kontinyu dan fungsional.
- 3) Bersifat positif dan aktif.
- 4) Bersifat permanen.
- 5) Bersifat terarah dan bertujuan.
- 6) Mencakup seluruh aspek perilaku.¹⁷

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Perbedaan antara belajar dan pembelajaran terletak pada penekanannya. Belajar lebih menekankan pada siswa dan proses yang menyertai dalam rangka perubahan tingkah lakunya. Sedangkan pembelajaran lebih menekankan kepada guru dalam upayanya untuk membuat siswa dapat belajar.¹⁸

¹⁷ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pres 2007), hal. 74-76.

¹⁸ *Ibid*, hal. 73-74.

c. Unsur-unsur dalam pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, unsur-unsur pembelajaran terdiri dari empat jenis, yaitu:

- 1) Tujuan
- 2) Isi
- 3) Metode atau alat
- 4) Penilaian.¹⁹

Keempat unsur tersebut sangat berkaitan erat. Tujuan akan mempengaruhi bahan, metode, dan juga bahan penilaian. Demikian juga bahan akan mempengaruhi metode dan penilaian. Sampai pada giliran penilaian, dalam hal ini hasil penilaian akan mempengaruhi tujuan. Pengaruh yang dimaksud adalah setelah adanya penilaian, dapat diketahui tercapai dan tidaknya tujuan yang telah direncanakan.

3. Orientasi dan Mobilitas

Dalam bergerak dan berpindah tempat secara efektif, di dalamnya mengandung dua unsur, yaitu unsur orientasi dan unsur mobilitas. Orientasi dan mobilitas merupakan dua kata yang berbeda makna namun mempunyai keterkaitan yang sangat erat.

Menurut Djasa Rahardja (Dosen ahli pendidikan anak tunanetra Spesialis orientasi dan mobilitas pada jurusan pendidikan luar biasa di Universitas Pendidikan Indonesia) mendefinisikan orientasi dan mobilitas adalah "proses penggunaan indra-indra yang masih berfungsi untuk

¹⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 9.

menetapkan posisi diri dan hubungannya dengan objek-objek yang ada dalam lingkungannya, serta kemampuan, kesiapan, dan mudah bergerak atau berpindah tempat.”²⁰

a. Tujuan Diberikan Pelajaran/Materi Orientasi dan Mobilitas

Tujuan seorang/anak tunanetra mempelajari OM adalah agar tunanetra dapat memasuki setiap lingkungan, baik yang sudah dikenal maupun belum dikenal, dengan aman, efisien, luwes, dan mandiri.²¹

b. Keterampilan Pendukung dalam Berorientasi dan Mobilitas

1) Keterampilan Orientasi

Salah satu keterampilan orientasi yang relative penting bagi tunanetra adalah Kompas Directions (arah-arah mata angin). Definisi dari kompas directions adalah: arah-arah tertentu yang telah ditetapkan oleh medan magnetik dari bumi. Prinsip-prinsipnya:

- a) Arah-arah mata angin bersifat menetap.
- b) Arah-arah mata angin saling berhubungan antara lingkungan satu dengan lingkungan yang lain.
- c) Arah-arah mata angin memungkinkan tunanetra untuk menggabungkan gerak dalam lingkungan.

²⁰ Djasa Rahardja, *Konsep Dasar Orientasi Dan Mobilitas*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (Senin 14 April 2008), dikutip dari: dj-rahardja.blogspot.com/2008/04/konsep-dasar-orientasi-dan-mobilitas.html - 46k – tanggal 1 Mei 2009.

²¹ *Ibid.*

- d) Arah-arah mata angin memungkinkan seorang tunanetra untuk menggabungkan antara lingkungan dengan konsep lingkungan secara lebih positif dan meyakinkan.
- e) Terdapat empat arah utama dan masing-masing berlawanan secara posisi (utara dengan selatan, timur dan barat).

Manfaat dari compass direction dan pengetahuan tunanetra terhadap arah mata angin:

- a) Memberikan sistem orientasi personal bagi orang tunanetra, dan cara mengontrol gerakan diri dan hubungannya dengan lingkungan. Arah lebih nyata dan efisien ketika memasuki lingkungan yang lebih luas.
- b) Arah merupakan alat yang sistematis ketika berjalan dan menjaga orientasi terhadap lingkungan.
- c) Merencanakan, menggambarkan dan mengikuti rute menuju suatu obyek.
- d) Merencanakan rute alternatif untuk menuju suatu obyek.
- e) Komunikasi yang berhubungan dengan lokasi obyek atau tempat.
- f) Mendapatkan dan menjaga orientasi untuk tetap pada arah yang benar, dan menghindari kemungkinan tersesat.
- g) Menentukan dan membuat penggunaan landmarks atau titik referensi secara optimal.
- h) Menggambarkan garis arah dan garis lawat.

i) Memformulasikan hubungan antara titik-titik (benda atau tempat) dalam lingkungan atau antara dirinya dengan titik-titik tersebut dalam lingkungan.²²

2) Keterampilan mobilitas

Agar seorang tunanetra dapat menguasai mobilitas (gerakan berpindah tempat), diperlukan latihan sejak dini dan bukan hanya tanggung jawab dari guru orientasi dan mobilitas atau lembaga pendidikan yang menerima tunanetra, melainkan peran serta keluarga yang terpenting karena frekuensi berkomunikasi yang paling sering adalah keluarga.

d. Pentingnya Orientasi dan Mobilitas bagi Tunanetra

Secara singkat, pentingnya OM bagi tunanetra adalah:

- 1) Mempermudah bagi tunanetra dalam memperoleh informasi dan pengalaman baru.
- 2) Mempermudah bagi tunanetra dalam berinteraksi dengan lingkungan.
- 3) Mempermudah bagi tunanetra dalam bergerak dan berpindah tempat.²³

²² *Ibid*

²³ Djasa Raharja, *Konsep Dasar Orientasi dan Mobilitas.....*, dj-raharja.blogspot.com.

4. Arah Mata Angin

a. Pengertian arah mata angin

Mata angin merupakan panduan yang digunakan untuk menentukan arah. Umum digunakan dalam navigasi, kompas dan peta.²⁴

b. Macam-macam arah mata angin dan derajat yang dibentuk

Berpadukan pada pusat mata angin, maka kita akan melihat 8 arah yaitu dengan urutan sebagai berikut (mengikuti arah jarum jam):

1. Utara (0°)
2. Timur laut (45°): Terletak di antara utara dan timur
3. Timur (90°)
4. Tenggara (135°): Terletak di antara timur dan selatan
5. Selatan (180°)
6. Barat daya (225°): Terletak di antara selatan dan barat
7. Barat (270°)
8. Barat laut (315°): Terletak di antara barat dan utara

Utara, timur, selatan dan barat merupakan empat mata angin utama. Utara dan selatan menggambarkan kutub Bumi, manakala timur dan barat menentukan arah putaran Bumi. Matahari terbit di timur dan tenggelam di barat.²⁵

Dari beberapa teori yang telah penulis paparkan, dapat dirumuskan kegunaan teori-teori tersebut dalam penelitian ini. Teori tentang teknologi

²⁴ Dikutip dari http://id.wikipedia.org/wiki/Mata_angin pada tanggal, 29 Oktober 2009.

²⁵ *Ibid.*

pembelajaran dan media digunakan untuk menjawab dan menganalisa rumusan masalah nomor tiga yaitu media yang digunakan dalam mengajarkan materi arah mata angin di SLB-A Yaketunis. Analisa yang dilakukan adalah terkait jenis media yang digunakan dalam pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran, dan pengaruh media terhadap keberhasilan pembelajaran. Teori tentang pembelajaran digunakan untuk menjawab dan menganalisa rumusan masalah nomor dua yaitu pembelajaran arah mata angin di SLB-A Yaketunis dan digunakan juga untuk menjawab dan menganalisa rumusan masalah nomor satu yaitu ruang lingkup pembelajaran orientasi dan mobilitas. Analisa yang dilakukan dalam teori ini adalah pembelajaran orientasi dan mobilitas secara umum berikut ruang lingkupnya, serta pembelajaran orientasi dan mobilitas dalam materi arah mata angin. Sedangkan teori orientasi dan mobilitas serta arah mata angin digunakan untuk menganalisa dan menguraikan materi arah mata angin dan kesesuaian antara teori dengan penerapan di lapangan.

F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di

lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pemerintahan.²⁶ Dalam hal ini, penelitian dilakukan di SLB-A Yaketunis yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Yogyakarta.

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang dilakukan pada obyek berlatar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).²⁷

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi pendidikan karena permasalahan yang penulis teliti adalah proses dalam pembelajaran dan media yang digunakan.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi untuk menentukan subyek penelitian. Subyek penelitian ini adalah responden yang dianggap memberikan informasi dan dipilih sesuai prosedurnya. Adapun subyek penelitian ini adalah:

- a. Kepala SLB-A YAKETUNIS Yogyakarta sebagai pimpinan dan pengambil kebijakan sekolah.
- b. Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum.
- c. Guru mata pelajaran orientasi dan mobilitas SLB-A YAKETUNIS Yogyakarta.

²⁶ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.hal. 21.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 4.

4. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi (pengamatan) sebagai metode ilmiah bisa diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, baik langsung maupun tidak langsung.²⁸ Karena keterbatasan penulis dalam mengamati keadaan (tunanetra), dalam penelitian ini observasi yang dilakukan hanya menggunakan indera pendengaran dan pengamatan dalam penelitian ini penulis lakukan secara langsung di SLB-A Yaketunis, agar penulis dapat memperoleh data secara mandiri meskipun faliditas datanya masih bersifat relatif.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada sebuah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Dalam hal ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak sekolah, baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas SLB YAKETUNIS Yogyakarta. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin jenis individual, yaitu pelaksanaan

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 136.

wawancara dengan jalan berhadapan langsung dengan informan secara pribadi atau orang perorang, dengan disertai pertanyaan sebagai pedoman tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.²⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa tulisan, gambar, suara, video, dan sebagainya disesuaikan dengan penelitian yang terkait. Pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan metode pendukung untuk memperkuat validitas data dari kedua metode pengumpulan data di atas.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data yang berupa analisis deskriptif kualitatif, yaitu digambarkan dengan data-data atau kalimat.³⁰ Setelah data-data dapat didefinisikan dan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah, langkah selanjutnya adalah menganalisa dan menginterpretasikan.³¹

Secara sistematis, langkah-langkah analisis datanya adalah:

- a. Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada langkah ini peneliti akan mencari hal-hal yang penting kemudian dibuat abstraksi.

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hal. 63.

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 129.

³¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan Jilid II*, (Jakarta: Rajawali, 1986). hal. 92.

- b. Menyusun data yang telah diperoleh dan diurutkan sesuai dengan rencana pembahasannya yang telah ditetapkan.
- c. Menginterpretasikan secukupnya dari data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal: pada bagian awal skripsi ini sering juga disebut sebagai halaman formalitas, karena di dalamnya terdiri dari: halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian inti: bagian ini merupakan bagian utama dalam skripsi yang terdiri dari tiga bab. Bab pertama (bab I) merupakan bagian rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah atau dengan kata lain rancangan ini disebut juga sebagai proposal penelitian. Bab kedua (bab II) merupakan gambaran umum lokasi lembaga pendidikan dalam hal ini SLB-A YAKETUNIS Yogyakarta yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Gambaran lembaga yang akan diteliti ini dimaksudkan untuk memberi informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang akan diteliti serta akan membantu membentuk pola pikir peneliti sebelum melakukan kegiatan

penelitian. Bab ketiga (Bab III) merupakan penyajian data serta analisa tentang pembelajaran Orientasi dan Mobilitas di kelas V SLB YAKETUNIS, peran pembelajaran Orientasi dan Mobilitas dalam meningkatkan kemandirian di kelas V SLB YAKETUNIS, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran orientasi dan mobilitas di kelas V SLB YAKETUNIS. Agar hasil penelitian lebih konservatif, maka dalam bab ini dikemukakan tentang permasalahan sesuai dengan hasil penelitian lapangan dengan mendiskripsikannya dan dalam penyajian analisisnya akan disesuaikan dengan rumusan masalah.

Sedangkan bagian yang terakhir (bab IV) merupakan bagian kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Setelah itu, penulis lampirkan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SLB-A Yaketunis tentang media pembelajaran arah mata angin dalam mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas (OM), dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup dari pembelajaran orientasi dan mobilitas adalah:
 - a. Penguasaan gambaran atau konsep tubuh dan hubungannya dengan ruang.
 - b. Pengembangan keterampilan motorik.
 - c. Konsep dasar orientasi dan mobilitas.
 - d. Prinsip orientasi dan komponen orientasi.
 - e. Keterampilan teknik pra tongkat.
 - f. Keterampilan teknik tongkat.
 - g. Bepergian mandiri di lingkungan terbatas
2. Pembelajaran arah mata angin di SLB-A Yaketunis relatif baik, meskipun secara administrative belum dapat terpenuhi. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya persiapan pembelajaran secara tertulis (RPP).
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran arah mata angin dalam mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas (OM) adalah:
 - a. Alam yang berupa matahari, dan angin yang bertiup.

- b. Lingkungan sekitar tempat tinggal atau tempat belajar, ini berupa jalan yang membentang, posisi tempat ibadah (masjid), gedung-gedung di sekitar tempat tinggal atau tempat belajar.
- c. Alat peraga, ini berupa jarum jam yang disesuaikan untuk memperkenalkan besaran sudut yang dibentuk oleh arah mata angin.

Adapun media yang berpengaruh terhadap pembelajaran arah mata angin dan relatif efektif adalah:

- a. Media sinar matahari. Pengaruh yang diberikan adalah: Siswa dapat membedakan arah timur, barat, utara, dan selatan.
- b. Media posisi gedung (Masjid Danunegaran). Pengaruh yang diberikan adalah: Siswa mengetahui letak arah barat, arah kiblat, timur, utara, dan selatan. Di samping itu, siswa juga mengetahui konsep bangunan masjid di Indonesia seragam yakni posisi tempat imam berada di arah barat dari pintu masuk Masjid.
- c. Media jalan yang membentang (jalan Parangtritis). Adapun pengaruh yang ditimbulkan dari media ini adalah: Siswa mengetahui bahwa jalan Parangtritis membentang dari arah utara dan selatan, siswa mengetahui bahwa posisi masjid berada di sebelah barat jalan Parangtritis, dan siswa dapat mengingat-ingat letak keempat arah pokok tersebut.
- d. Media jarum jam. Pengaruh yang diberikan dari media ini adalah: Siswa dapat mengetahui konsep hadap dan konsep belok, siswa dapat mengetahui besaran derajat perputaran berdasarkan hadap kanan hadap kiri dan balik kanan, dan siswa dapat mengetahui besaran derajat yang

dibentuk dari delapan arah mata angin yang dihitung berdasarkan arah jarum jam dan dimulai dari arah utara.

3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran arah mata angin di SLB-A Yaketunis.

a. Faktor pendukung:

1) Telah berpengalamannya SLB—A Yaketunis dalam mendidik kaum tunanetra, terlebih lagi pada mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas (OM), yang di dalamnya terdapat materi arah mata angin.

2) Terdapatnya guru mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas (OM) yang telah berpengalaman. Hal ini ditandai dengan terdapatnya seorang guru OM yang telah dilatih selama empat bulan dalam keadaan mata tertutup (Bapak Tugiman, S.Pd).

b. Faktor pengambat:

1) Ketersediaan media yang tidak lengkap. Hal ini ditandai dengan tidak adanya kompas khusus untuk tunanetra di SLB-A Yaketunis.

2) Minimnya tenaga pengajar di bidang Orientasi dan Mobilitas (OM). Hal ini dinampakkan dengan hanya satu orang yang telah dilatih dan layak menjadi instruktur Orientasi dan Mobilitas (OM) dan dua tahun lagi terhitung dari 2009 akan memasuki masa pensiun.

3) Kurangnya perhatian yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi terutama Direktorat Pendidikan Luar Biasa terhadap mata

pelajaran Orientasi dan Mobilitass (OM). Hal ini ditandai tidak adanya pelatihan untuk peningkatan mutu guru mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas (OM) terhadap guru OM yunior, dan tidak adanya penambahan guru OM sedangkan satu-satunya guru yang ahli OM sekaligus merangkap Kepala Sekolah hampir purna tugas (pensiun).

B. Saran-saran

1. Bagi sekolah
 - a. Mengajukan tambahan guru yang mengajar Orientasi dan Mobilitas (OM) yang telah dilatih secara penuh untuk menjadi guru dan instruktur OM
 - b. Mengajukan kepada Perguruan tinggi yang terdapat jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) agar mengirimkan mahasiswa untuk mengadakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan mengajar mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas (OM)
 - c. Menambahkan jam pelajaran Orientasi dan Mobilitas pada kegiatan intra kurikuler
 - d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstra kurikuler yang mengarah kepada kemandirian siswa
 - e. Mengusahakan sarana pendukung mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas, misalnya kompas yang bersuara untuk tunanetra

2. Kepada Guru mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas (OM)
 - a. Selalu mengikuti perkembangan Ilmu pengetahuan terutama terkait dengan Orientasi dan Mobilitas (OM)
 - b. Senantiasa membangun komunikasi dengan guru mata pelajaran lain. Dalam hal materi arah mata angin, hendaknya selalu menjalin komunikasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena materi ini terkait dengan kemandirian siswa tunanetra dalam menemukan dan menentukan arah kiblat ketika ia hendak melakukan shalat.
3. Untuk peneliti
 - a. Agar meneliti lebih lanjut tentang penanaman konsep arah mata angin bagi tunanetra dan hubungannya dengan pembelajaran shalat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - b. Mengkaji kembali hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengajarkan arah mata angin pada umumnya dan khususnya arah kiblat shalat.
4. Untuk perguruan tinggi
 - a. Melaksanakan tri darma pendidikan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian secara lebih luas
 - b. Dalam perkuliahan hendaknya mahasiswa dibekali tentang *difabel* secara umum maupun jenis-jenis dari *difabilitas* yang ada. Hal ini bertujuan agar mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) siap mengajar siapa saja dan di mana saja, termasuk mengajar *difabel*

tunanetra atau *difabel* yang lain tanpa harus menunggu adanya sertifikasi Pendidikan Luar Biasa (PLB) serta dapat mengajarkan anak tunanetra untuk menentukan arah kiblat ketika ia hendak shalat.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarga, shahabat dan umat yang senantiasa mengikuti petunjuknya. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih yang dalam penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari, sebagai manusia biasa tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, masukan yang bersifat konstruktif dari pembaca budiman sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap kepada Allah SWT semoga skripsi ini berguna bagi diri pribadi penulis, dunia pendidikan, dan dapat dijadikan acuan bagi penulisan selanjutnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Paradigma pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Grasindo bekerja sama dengan IAIN Syarif Hidayatullah, tt.

AECT, The definition of education technology, Wasghinton, 1977 dalam Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Karya 1987.

Anak berkebutuhan khusus, Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, <http://www.Wikipedia.com>, Dikutip Tanggal 20-04-2009

Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan Jilid II*, Jakarta: Rajawali, 1986.

Arif S Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1990.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa: Garis-garis Besar Program Pengajaran Program Khusus Sekolah Dasar Luar Biasa Tunanetra*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2001.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, Garis-garis Besar Program Pengajaran, Sekolah Dasar Luar Biasa Tunanetra, Mata Pelajaran Program Khusus Orientasi dan Mobilitas*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa Proyek Pengembangan sistem dan Standar Pengelolaan Pendidikan Luar Biasa 2001

Didi Tarsidi, *Pendidikan dan Latihan Yang Tepat Sebagai Kunci Keberhasilan Kemandirian Individu Tunanetra*, <http://d-tarsidi.blogspot.com>, dikutip Tanggal 1 Mei 2009.

Djasa Rahardja, *Konsep Dasar Orientasi Dan Mobilitas*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (Senin 14 April 2008), dikutip dari: dj-rahardja.blogspot.com/2008/04/konsep-dasar-orientasi-dan-mobilitas.html - 46k - tanggal 1 Mei 2009.

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Galang Press, 2000.

[http:// bintangbangsaku.com](http://bintangbangsaku.com), Dikutip Tanggal 1 Mei 2009.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Utara>, diakses tanggal 29 Oktober 2009

<http://www.diknas.go.id>

<http://www.mitranetra.or.id>

<http://www.mitranetra.or.id>, Dikutip Tanggal 7 Mei 2009.

- Didi Tarsidi, <http://d-tarsidi.blogspot.com>, dikutip Tanggal 1 Mei 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mansour Fakih, *Jalan Lain*, Yogyakarta: Pustaka pelajar & Insist press, 2002.
- Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Muhamad Alfansyah, Penerapan Media Rekam dalam Proses Belajar, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Muhammad Yaumi, Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X Man 2 Makasar (Survey Kausal) (Tugas Proposal), dalam <http://www.scribd.com>, tanggal 18 April 2009
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- O. Setiawan Djauhari, *Pedoman Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung Yrama Widya, 2001.
- Peter Coleridge, *Pembebasan dan pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1997.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Siti Fatimah, "Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Ali Maksum Krapyak Bantul",. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Umar Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2000.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam <http://depdiknas.go.id>, diakses tanggal 20 Oktober 2009.
- www.wikipedia.com/arahmataangin, diakses tanggal 29 Oktober 2009
- Zainun Mutadin, <http://www.e-psikologi.com>

Lampiran VIII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Wawan Adi Hanadoko
Tempat/Tanggal Lahir : Wonogiri, 20 Februari 1983
Alamat Yogya : Sapen, GK I/454
Alamat Rumah : Sumber Thengklik, Rt 001/003 Nadi, Blukerto,
Wonogiri, Jawa Tengah
Nama Orang Tua :
Ayah : Sunarmanto, S.Pd.
Ibu : Martini, S.Pd.
Riwayat Pendidikan :
1. SLB Aisyah Ponorogo, lulus tahun 1998
2. SLB-A Pembina Pemalang, lulus tahun 2001
3. MAN Maguwoharjo, lulus tahun 2004
4. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2004
Pengalaman Organisasi :
1. Ketua DPD ITMI Kab. Sleman, tahun 2004-2009
2. Anggota MPD DPD ITMI Kab. Sleman, tahun 2009-2014
3. Kabid Organisasi DPW ITMI DIY, tahun 2009-2004
4. Koordinator I PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007

28 Oktober 2009

Wawan Adi Handoko
NIM: 04410740